

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara berpikir yang digunakan peneliti dalam melakukan sebuah riset atau penelitian dalam Bahasa Inggris (*riset approach*). Dalam riset sosial terdapat tiga jenis pendekatan yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif dan campuran atau *mix method*.

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan cara pandang peneliti dengan mengadopsi desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik diantaranya fokus penelitian yang terperinci, kaku, statis, dan proses yang dilalui harus sesuai alur yang disusun di awal penelitian dan tidak dapat diubah. Kunci keberhasilan penelitian dengan pendekatan kuantitatif terdapat pada kematangan perencanaan (sosiologis.com).

Pengertian penelitian kuantitatif menurut Creswell (2014, hlm. 32) “*Quantitative research is an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variables, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures.*”

Margono (2010, hlm.1) berpendapat bahwa:

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris

Sedangkan Sudyaharjo dalam (Tanzeh, 2009, hlm.100) mengemukakan:

Riset kuantitatif menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau pemecahan masalah yang terencana, cermat, dengan desain yang terstruktur ketat. Pengumpulan data secara sistematis, terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris (*Hypotetico Deductive Observational Procedure*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berangkat dari sebuah teori

(menguji sebuah teori) dan pengujian hipotesis yang dibuktikan dengan data dalam bentuk angka dan berakhir pada penerimaan atau penolakan dari teori yang telah diuji kebenarannya

Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data. Data yang dimaksud dapat diambil dari pengumpulan informasi melalui angket dan survey. Karena itu, dalam penelitian ini statistik memegang peran sangat penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban suatu masalah.

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena dengan menggunakan pendekatan ini penulis dapat mengetahui efektivitas program Kampung KB dan pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat (*Civic Engagement*) dalam mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan di Dusun Kamalsari Desa Kertajaya Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang. Cara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data dari beberapa responden melalui kuesioner.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tiga metode yaitu metode survey, deskriptif dan studi korelasi. Metode survey adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur dan sistematis tersebut disebut dengan kuesioner. (Prasetyo, dan Miftahul Janah, 2005. hlm.143)

Metode deskriptif bertujuan membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang serta berpusat pada masalah yang aktual. Metode deskriptif bersifat memperjelas setiap langkah penelitian dengan terinci. Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm.64) mengatakan bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeksripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.”

Sudjana (2007, hlm.77) mengatakan bahwa, “Studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Sedangkan tujuan penelitian korelasi menurut pendapat Arikunto (2010, hlm.270) ialah untuk menemukan ada

tidaknya hubungan antara variabel apabila ada, seberapa eratnya hubungan, serta berarti atau tidak hubungan itu.

3.2 Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Sumarto 2003, hlm. 17). Pada Penelitian ini peneliti melibatkan masyarakat Kampung KB di Dusun Kamalsari Desa Kertajaya Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang, Pengurus Kampung KB Kamalsari, Kepala Desa dan Perangkat Desa Kertajaya, dan BKKBN Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Wahidmurni (2017) yang mengartikan populasi sebagai jumlah semua orang atau non orang yang memiliki ciri-ciri yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel.

Dari Pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan obyek secara menyeluruh yang menjadi perhatian dari peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di kampung KB dusun Kamalsari Desa Kertajaya .

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel diambil berdasarkan pendapat Arikunto (2010, hlm. 188) bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25 %.”

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan teknik random sampling (randomisasi) yaitu suatu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jadi, dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri

atau bersama-sama mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan (Arikunto, 2010) yaitu 10% dari populasi warga Dusun Kamalsari yang berjumlah 1450 jiwa.

$$1450 \times 10\% = 145$$

Dari perhitungan diatas maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini yaitu sebanyak 145 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono, (2013, hlm.102) adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Angket.

Angket atau Kuesioner menurut Arikunto, (2010, hlm.194) “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Angket yang digunakan adalah angket tertutup, Menurut Hadi, (2000, hlm. 63) angket tertutup adalah “suatu angket dimana pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan.” Untuk memperoleh data mengenai efektivitas program Kampung KB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat (*Civic Engagement*) dibuat pertanyaan yang disusun dengan menggunakan skala numerik (*Numerical Scale*). Sekaran, (2006, hlm.33) menyebutkan bahwa Skala numerik mirip dengan skala *Differensial semantic* dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 1 titik atau 7 titik disediakan. Dengan kata sifat berkutub dua pada 4 opsi jawaban 1-4 berikut adalah tabel angket dengan penilaian *numerical scale*.

Table 3.1
Tabel Skala Numerik

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1

(Sumber: Sekaran, 2006, hlm.33)

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut :

1. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
2. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
3. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
4. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah

3.5 Operasionalisasi Variabel

Adapun untuk memahami variabel dalam penelitian ini maka didefinisikan sebagai berikut:

Sugiyono (2015, hlm. 39) mengemukakan bahwa:

Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disimbolkan dengan X sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan Y, desain penelitian yang dimaksud untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut dan dapat ditulis dengan simbol XY.

Dalam menentukan variabel X dan Y penulis berpegang pada Model Kesukarelaan sipil (*Civic Voluntarism*) dari Verba (1995) dalam Pattie ,Seyd dan Whiteley (2003, hlm. 446). model ini menekankan pentingnya mobilisasi. Ajakan untuk berpartisipasi adalah katalis penting untuk mendapatkan partisipasi individu. Slamet (2003) mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat yaitu adanya kesempatan, kemampuan dan kemauan. Tingkat kesempatan untuk berpartisipasi ditentukan oleh penyelenggara program, yaitu seberapa besar ruang partisipasi diberikan kepada sasaran. Tingkat kemauan ditentukan oleh faktor psikologis individu seperti harapan terhadap manfaat program. Sedangkan Tingkat kemampuan ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman. Dibandingkan dengan faktor kemauan dan kemampuan, faktor kesempatan cenderung paling berpengaruh terhadap tingkat partisipasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardikanto dan Soebiato (2013) bahwa semakin sering

kesempatan yang diberikan akan semakin mendorong tumbuhnya kemauan dan kemampuan (Nurbaiti dan Bambang, 2017).

Dari beberapa pendapat diatas penulis merumuskan variabel penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Variabel X

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Pada penelitian ini Efektivitas Program Kampung KB dijadikan sebagai Variabel X. Program Kampung KB dapat menjadi sarana masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan. Sehingga Efektivitas Program Kampung KB dipilih untuk menjadi variabel yang memberikan stimulus. Indikator untuk mengukur Efektivitas program Kampung KB (Variabel X) berdasarkan pendapat Sutrisno (2007, hlm. 125-126) yaitu:

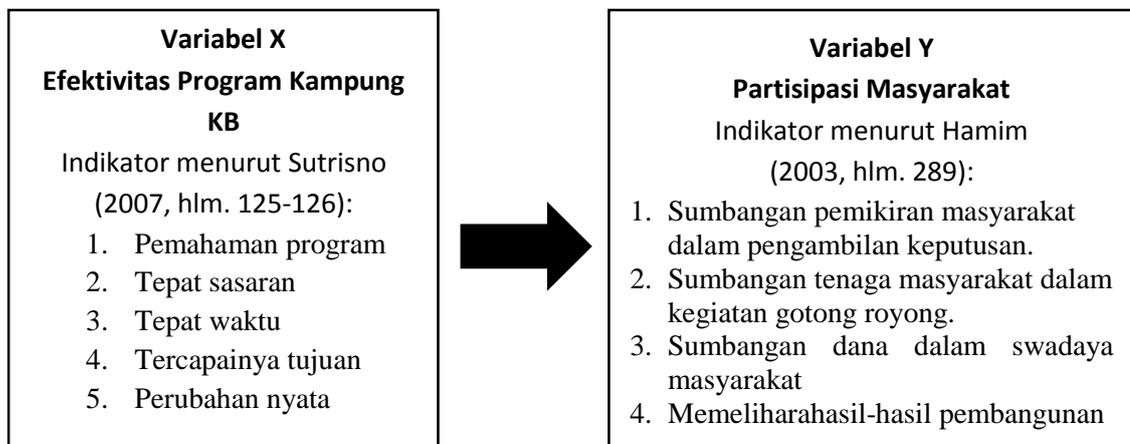
1. Pemahaman program
2. Tepat sasaran
3. Tepat waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan Nyata

3.5.2 Variabel Y

Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini Partisipasi Masyarakat (*Civic Engagement*) dijadikan sebagai Variabel Y. Indikator untuk mengukur Partisipasi Masyarakat berdasarkan pendapat Hamim (2003, hlm. 289), yaitu:

1. Sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan.
2. Sumbangan tenaga masyarakat dalam kegiatan gotong royong.
3. Sumbangan dana dalam swadaya masyarakat.
4. Memelihara hasil-hasil pembangunan.

Agar dapat melihat koreasi dari variabel X dan Variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan dari dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari setiap variabel (POPS,2007 hlm.21).

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variable	Indikator	Sub-Indikator	item
X (Efektivitas Program Kampung KB)	1. Pemahaman masyarakat	a. Persepsi masyarakat terhadap program Kampung KB b. Pengetahuan masyarakat terhadap apa itu Kampung KB c. Ketertarikan masyarakat pada Kampung KB d. Kesadaran Masyarakat terhadap program Kampung KB e. Keikutsertaan masyarakat dalam	1-5

		program Kampung KB	
	2. Tepat sasaran	Sasaran Program Kampung KB: a. Pasangan Usia Subur/PUS b. Lansia c. Remaja d. Keluarga yang memiliki balita, lansia, dan remaja	6-9
	3. Tepat waktu	a. <i>Preminary lag</i> b. <i>Auditor's lag</i> c. <i>Total lag</i>	10,11
	4. Tercapainya tujuan	a. Meningkatkan peran pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam menyelenggarakan program kependudukan b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan c. Meningkatkan peserta KB aktif d. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui program	15-19

		BKB, BKR, BKL dan UPPPKS e. Menurunkan angka KDRT f. Meningkatkan kualitas sekolah penduduk usia sekolah	
	5. Perubahan Nyata	a. <i>Efficiency</i> , b. <i>Quality</i> , c. <i>Acces to service</i> , d. <i>Costumer feedback</i> , e. <i>Speed of delivery</i> , f. <i>Range of service</i> ,	12-14
Y (Partisipasi Masyarakat/ <i>Civic Engagement</i>)	1. Sumbangan Pemikiran	a. Keterlibatan Masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dalam rapat b. Keterlibatan menentukan skala prioritas atas rencana program kampung KB c. Keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan	20-23
	2. Sumbangan dana	a. Terdapatnya pemberian bantuan material atau bahan-bahan untuk kegiatan pembangunan dan perawatan bangunan	24

		b. Terdapatnya keputusan pemberian beban bantuan uang untuk per KK berdasarkan keputusan musyawarah	
	3. Sumbangan tenaga	Masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan gotong-royong tanpa mengharapkan upah	25
	4. Memelihara hasil pembangunan	Masyarakat dapat memanfaatkan memelihara hasil pembangunan yang dilakukan di desa	26

3.6 Perumusan Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari dua kata Bahasa Yunani, yaitu *hupo* dan *thesis*. “*Hupo*” memiliki arti sementara sedangkan “*Thesis*” memiliki arti pernyataan atau teori. Dari kedua kata tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis merupakan pernyataan sementara. Selanjutnya Sudjana (1992) mengartikan hipotesis sebagai asumsi atau dugaan mengenai hal yang perlu dilakukan pengecekan. Menurut Arikunto (2010) hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang timbul dalam suatu penelitian sampai mencari bukti-bukti melalui pengumpulan data. Sugiyono (2015, hlm. 86) menyebutkan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban bersifat sementara dari masalah yang hendak diteliti. Dikatakan sementara karena jawaban baru berdasarkan pada teori, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat tiga jenis hipotesis yang dirumuskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 86) yaitu:

1. Hipotesis Deskriptif merupakan hipotesis atau dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri tidak membuat perbandingan atau hubungan.
2. Hipotesis Komparatif merupakan hipotesis atau dugaan tentang perbandingan variabel dari sampel atau lebih.
3. Hipotesis Asosiasi merupakan hipotesis dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Berbeda dengan Sugiyono, Nazir (2005, hlm. 153-154) membedakan hipotesis kedalam kategori berikut:

1. Hipotesis hubungan dan perbedaan merupakan hipotesis hubungan analitis yang menyatakan hubungan atau perbedaan satu sifat dengan sifat yang lain. Hipotesis tentang hubungan adalah pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, yang mendasari teknik korelasi atau regresi. Sedangkan hipotesis tentang perbedaan menyatakan ketidaksamaan antar variabel tertentu disebabkan adanya variabel yang berbeda hipotesis ini mendasari teknik penelitian komparatif.
2. Hipotesis kerja dan hipotesis nol
Hipotesis kerja dirumuskan dengan implikasi alternatif didalamnya. Biasanya dirumuskan dengan kalimat “andaikata... maka...” Hipotesis kerja biasanya digunakan dalam penelitian noneksperimental. Sedangkan hipotesis nol dirumuskan dalam bentuk “tidak ada beda antara... dengan...” hipotesis ini dapat diuji dengan statistika. Hipotesis nol diolah setelah pengujian. Bila hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif diterima.
3. Hipotesis tentang ideal vs *Common Sense*
Hipotesis ideal merupakan peningkatan dari hipotesis analisis. Hipotesis ini menyatakan hubungan yang kompleks bertujuan untuk menguji adanya hipotesis logis antara keseragaman pengalaman empiris. Sedangkan hipotesis *common sense* (akal sehat) biasanya menyatakan hubungan keseragaman kegiatan terapan. Contohnya hipotesis tentang hubungan tenaga kerja dengan luas garapan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis Asosiasi dari Sugiyono (2015) atau Hipotesis hubungan dari Nazir (2005) karena terdapat dugaan adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas program Kampung KB dengan partisipasi masyarakat (*Civic Engagement*) dalam mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas program Kampung KB dengan partisipasi masyarakat (*Civic Engagement*) dalam mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

(Arikunto,2010)

Dimana:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

n = Jumlah responden uji coba

x = skor tiap item

y = skor seluruh item responden uji coba

Setelah menghitung r_{hitung} hal yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir soal dalam angket. Terdapat beberapa literatur tentang cara menentukan jumlah responden untuk menguji coba sebuah angket/kuesioner. Nunnally (1994) dalam Suparyanto (2013) merekomendasikan jumlah responden adalah sepuluh kali

jumlah item (variabel). Sedangkan menurut Dr. Suparyanto (2013) tidak ada batasan baku tentang jumlah sampel, baik untuk uji validitas maupun penelitian aturan umumnya adalah untuk validitas jumlah sample sekitar 10 sedang untuk penelitian sekitar 30. Ada pula literatur yang menyebutkan jumlah responden untuk menguji validitas angket biasanya 10% dari jumlah sampel penelitian.

Jika melihat Teori dari Nunally (1994) jumlah responden yang dibutuhkan adalah sebanyak $10 \times \text{jumlah item(variabel)}$. Peneliti menggunakan penelitian dengan dua variabel yaitu variabel X dan Y maka berdasarkan teori ini jumlah responden untuk uji validitas angket sebanyak 20 orang sudah cukup. Teori ini penulis jadikan batas minimal responden untuk uji validitas angket .

Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan 42 pertanyaan kepada 26 responden yaitu warga masyarakat Desa atau sebanyak 18% dari jumlah sampel penelitian dengan taraf signifikansi 0,05 r table dari 26 responden adalah 0,388.

1. Uji Validitas Variabel X Efektivitas Program Kampung KB

Uji validitas variabel X yaitu Efektivitas Program Kampung KB adalah dengan menguji cobakan 31 pertanyaan kepada 26 responden yaitu warga masyarakat Dusun Kamalsari Desa Kertajaya dengan taraf signifikansi 0,05 r table dari 26 responden adalah 0,388. Hasil uji coba validitas variabel Efektivitas program Kampung KB dari tiap item yang menggunakan rumus produk moment dengan menggunakan software *Microsoft Excel 2016 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel X “Efektivitas Program Kampung KB”

No. item lama	No. item baru	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} $n = 26$ $\alpha = 0,05$	Keterangan
1	-	0.267	0.388	Tidak Valid
2	1	0.496	0.388	Valid
3	2	0.478	0.388	Valid
4	-	-0.178	0.388	Tidak Valid
5	-	0.276	0.388	Tidak Valid
6	3	0.478	0.388	Valid

7	-	-0.018	0.388	Tidak Valid
8	-	-0.044	0.388	Tidak Valid
9	-	0.262	0.388	Tidak Valid
10	4	0.463	0.388	Valid
11	-	0.356	0.388	Tidak Valid
12	5	0.753	0.388	Valid
13	-	0.323	0.388	Tidak Valid
14	6	0.495	0.388	Valid
15	7	0.586	0.388	Valid
16	8	0.440	0.388	Valid
17	9	0.507	0.388	Valid
18	10	0.397	0.388	Valid
19	11	0.406	0.388	Valid
20	-	0.362	0.388	Tidak Valid
21	12	0.619	0.388	Valid
22	13	0.731	0.388	Valid
23	14	0.598	0.388	Valid
24	15	0.523	0.388	Valid
25	16	0.648	0.388	Valid
26	-	0.166	0.388	Tidak Valid
27	-	-0.154	0.388	Tidak Valid
28	-	-0.048	0.388	Tidak Valid
29	17	0.626	0.388	Valid
30	18	0.660	0.388	Valid
31	19	0.690	0.388	Valid
32	20	0.560	0.388	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas pada tabel diatas dapat terlihat bahwa dari 32 pernyataan mengenai efektivitas program Kampung KB yang disebarkan kepada 26 responden terdapat 12 pernyataan yang tidak valid atau tidak memenuhi kriteria validitas yaitu nomor 1, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 20, 26, 27, 28. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dapat digugurkan atau dihilangkan. Sehingga tersisa 20 pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada responden.

2. Uji Validitas Variabel Y Partisipasi Masyarakat (*Civic Engagement*)

Uji validitas variabel Y yaitu partisipasi masyarakat (*Civic Engagement*) adalah dengan menguji cobakan 10 pertanyaan kepada 26 responden yaitu warga masyarakat Dusun Kamalsari Desa Kertajaya dengan taraf signifikansi 0,05 r tabel dari 26 responden adalah 0,388. Hasil uji coba validitas variabel Efektivitas program Kampung KB dari tiap item yang menggunakan rumus produk moment dengan menggunakan software *Microsoft Excel 2016 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Y “Partisipasi Masyarakat (*Civic Engagement*)”

No. item lama	No. item baru	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} $n = 26$, $\alpha = 0,05$	Keterangan
33	21	0.787	0.388	Valid
34	22	0.653	0.388	Valid
35	23	0.689	0.388	Valid
36	-	0.225	0.388	Tidak Valid
37	24	0.548	0.388	Valid
38	-	0.362	0.388	Tidak Valid
39	25	0.647	0.388	Valid
40	-	-0.082	0.388	Tidak Valid
41	-	0.220	0.388	Tidak Valid
42	26	0.596	0.388	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas pada tabel diatas dapat terlihat bahwa dari pernyataan mengenai partisipasi masyarakat (*Civic Engagement*) yang disebarakan kepada 26 responden terdapat 4 pernyataan yang tidak valid atau tidak memenuhi kriteria validitas yaitu nomor 36, 38, 40, 41. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dapat digugurkan atau dihilangkan. Sehingga tersisa 6 pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada responden.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2010, hlm. 86) suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data kerana instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrument dalam mengungkapkan fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Jenisa Asri Permana, 2020

EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB DAN PENGARUHNYA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT (CIVIC ENGAGEMENT) DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERWAWASAN KEPENDUDUKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Croanbach's alpha (α) :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah Soal

σ_i^2 = Jumlah varian skor tiap item

σ_t^2 = Varians total

Dimana untuk menghitung varians menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{N}}{N}$$

Keputusannya dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Uji Reliabilitas yang dilakukan penulis adalah dengan menguji cobakan 26 pertanyaan kepada 26 responden yaitu warga masyarakat Dusun Kamalsari Desa Kertajaya dengan taraf signifikasi 0,05 r table dari 26 responden adalah 0,388. Hasil reabilitas variabel Efektivitas program Kampung KB dari tiap item yang menggunakan rumus produk moment dengan menggunakan software *Microsoft Excel 2016 for windows*. Hasil uji reabilitas soal instrument penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Reliabilitas Instrumen Penelitian

Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel} $n = 26$ $\alpha = 0,05$	Keterangan
0,923	0,388	Reliabel

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya masih lemah atau masih diragukan kebenarannya, sehingga perlu dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis merupakan “pengujian signifikansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan atau tidak antar variabel tersebut” (Priyatno,2013). Pengujian menggunakan dua sisi signifikan artinya nyata atau berarti dengan maksud bahwa hubungan yang terjadi dapat diberlakukan untuk populasi.

Dasar pengambilan keputusannya menurut Priyatno (2013) adalah:

Jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima; Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang menyebar secara merata dan polanya membentuk lonceng (*bell shaped*) yang berarti data tersebut telah mewakili populasi.

3.8 Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Nazir (2005, hlm. 174) adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Iskandar, 2008. hlm. 77)

Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat (Arikunto, 2010, hlm. 229).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan teknik interview dan juga kuesioner menurut Hadi, (2000, hlm. 64) adalah sebagai berikut:

- a. Subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si peneliti.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

3. Dokumentasi

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumenter untuk menghimpun data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini, studi dokumenter digunakan untuk melengkapi beberapa data yang tidak didapatkan oleh instrumen penelitian yang sebelumnya terpilih. Instrumen dokumentasi merupakan instrumen tambahan yang digunakan untuk melengkapi data yang belum terjawab dari angket.

Sukmadinata (2008, hlm. 221) mengemukakan, “Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah proses memperoleh data atau informasi yang menyangkut masalah yang akan diteliti melalui penelaahan buku, jurnal dan karya tulis lainnya.

3.9 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut langsung diolah melalui langkah-langkah berikut :

1. Pengeditan data (*Editing*) dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah.
2. Transformasi Data (*Coding*) adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk memberikan identitas data sesuai kaidah dalam skala pengukuran.
3. Tabulasi data yaitu proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel sesuai dengan kebutuhan analisis.
4. Deskripsi data hasil penelitian baik berupa angket maupun dokumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

3.10 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengolahan data telah selesai, Menurut Suryabrata (2008, hlm. 40) “Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analitis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik atau analisis non-statistik.” Analisis data penelitian bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi satu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan aplikasi *SPSS.17*. Selain untuk memudahkan proses analisis data, penggunaan aplikasi *SPSS.17* juga membantu peneliti dalam menghindari kesalahan hitungan.

3.10.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari variabel yang diuji yaitu Variabel X Efektivitas Program Kampung KB serta Variabel Y Partisipasi Masyarakat berdasarkan jawaban responden. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

3.10.2 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi dikatakan positif terbesar adalah =1 dan koefisien korelasi negatif terbesar adalah = -1, sedangkan yang terkecil adalah = 0. Rumus paling sederhana untuk menghitung koefisien korelasi yaitu dengan rumus koefisien Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

(Sugiyono, 2015)

Dimana:

r_{xy} = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah anggota sampel

$\sum x$ = Variabel dependen/terikat (Efektivitas Program Kampung KB)

$\sum y$ = Variabel independen/bebas (Tingkat Partisipasi masyarakat)

3.10.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari satu variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y) secara Parsial. Syarat-syarat yang harus terpenuhi dalam melakukan analisis linier sederhana adalah :

1. Jumlah variabel independen (variabel X) berjumlah 1.
2. Data yang digunakan adalah data primer.
3. Angket kuesioner harus valid dan reliabel.

Jenisa Asri Permana, 2020

EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB DAN PENGARUHNYA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT (CIVIC ENGAGEMENT) DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERWAWASAN KEPENDUDUKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Data harus berdistribusi normal.

Terdapat dua pedoman dasar pengambilan keputusan dalam Analisis Regresi Linear Sederhana yaitu:

a. Nilai Sigifikansi

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Nilai t Hitung

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Priyatno, 2013)

Keterangan:

r = korelasi parsial yang di temukan

n= jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya di konsultasikan dengan t tabel

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

3.10.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terkait (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Interpretasi dari nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien Tingkat Hubungan	Interval koefisien Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2015)

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi